

 **Musāwa**

Jurnal Studi Gender dan Islam

**RAGAM KAJIAN GENDER
DALAM JURNAL KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA**

Muhammad Alfatih Suryadilaga

MENILIK BENTUK PERILAKU KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Haiyun Nisa, Nanda Rizki Rahmita

**MENANGGAPI HADIS PEREMPUAN SEBAGAI
IMAM SHOLAT DALAM PERSPEKTIF AMINA WADUD
(ANALISIS HERMENEUTIKA FEMINISME)**

Mas'udah

**REINTERPRETASI AYAT GENDER DALAM MEMAHAMI RELASI
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN**

(Sebuah Kajian Kontekstual dalam Penafsiran)

Mayola Andika

RESISTENSI PEREMPUAN DALAM PROSA INDONESIA

Harjito

Vol. 17, No.2, Juli 2018

in Musāwa

Jurnal Studi Gender dan Islam



Pusat Studi Wanita
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Musawa

Jurnal Studi Gender dan Islam

Managing Editor:

Witriani

Editor in Chief:

Marhumah

Editorial Board:

Siti Ruhaini Dzuhayatin (UIN Sunan Kalijaga)

Euis Nurlaelawati (UIN Sunan Kalijaga)

Masnun Tahir (UIN Mataram)

Siti Syamsiyatun (UIN Sunan Kalijaga)

Editors:

Muhammad Alfatih Suryadilaga

Alimatul Qibtiyah

Fatma Amilia

Zusiana Elly Triantini

Muh. Isnanto

TERAKREDITASI:

Nomor: 2/E/KPT/2015, Tanggal 1 Desember 2015

Alamat Penerbit/ Redaksi: Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./ Fax. 0274-550779

Email: pswsuk@yahoo.co.id

Website: psw.uin-suka.ac.id

Musawa Jurnal Studi dan Islam diterbitkan pertama kali Maret 2002 oleh PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan Royal Danish Embassy Jakarta. Mulai tahun 2008 terbit dua kali dalam setahun, bekerjasama dengan The Asia Foundation (TAF), yaitu bulan Januari dan Juli.

Redaksi menerima tulisan dengan tema Gender, Islam, dan HAM berupa hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan atau diterbitkan di media lain. Naskah diketik dengan ukuran kertas A4, spasi 1,5, menggunakan font Times New Roman/ Times New Arabic, ukuran 12 point, dan disimpan dalam Rich Text Format. Artikel ditulis dalam 5.000 – 10.000 kata sesuai dengan gaya selingkung Musawa yang dapat dilihat di halaman belakang. Naskah dikirimkan melalui Open Journal System (OJS) Musawa melalui alamat : <http://ejournal.uin-suka.ac.id/musawa>. Editor berhak melakukan penilaian tentang kelayakan suatu artikel baik dari segi isi, informasi, maupun penulisan.

Daftar Isi

RAGAM KAJIAN GENDER DALAM JURNAL KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA <i>Muhammad Alfatih Suryadilaga</i>	95
MENILIK BENTUK PERILAKU KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA <i>Haiyun Nisa, Nanda Rizki Rahmita</i>	107
MENANGGAPI HADIS PEREMPUAN SEBAGAI IMAM SHOLAT DALAM PERSPEKTIF AMINA WADUD (ANALISIS HERMENEUTIKA FEMINISME) <i>Mas'udah</i>	123
REINTERPRETASI AYAT GENDER DALAM MEMAHAMI RELASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (Sebuah Kajian Kontekstual dalam Penafsiran) <i>Mayola Andika</i>	137
RESISTENSI PEREMPUAN DALAM PROSA INDONESIA <i>Harjito</i>	153
FEMINISASI KEMISKINAN: STUDI TENTANG PENGEMIS PEREMPUAN PADA MASYARAKAT MATRILINEAL MINANGKABAU DI SUMATERA BARAT, INDONESIA <i>Welhendri Azwar, Muliono, Yuli Permatasari</i>	165
MARGINALISASI SEKSUALITAS PEREMPUAN PADA NOVEL CURAHAN HATI SANG SPG KARYA WENDA KOIMAN DAN THE CURSE OF BEAUTY KARYA INDAH HANACO (PERSPEKTIF ISLAM) <i>Fiqih Aisyatul Farokhah, Sri Kusumo Habsari, Mugijatna</i>	183

RAGAM KAJIAN GENDER DALAM JURNAL KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA

Muhammad Alfatih Suryadilaga
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
muhammad.suryadilaga@uin-suka.ac.id

Abstrak

Gender sebagai sebuah diskursus perkembangan pemikiran yang baru hadir mewarnai kajian keislaman termasuk dalam hal ini kajian hadis. Kenyataan tersebut setidaknya dapat dilihat dalam kajian yang berada di jurnal-jurnal PTKI secara umum maupun jurnal-jurnal yang dibawah Pusat Studi Gender/Wanita. Kajian gender dalam hadis mengikuti pola yang ada dalam kajian studi hadis secara umum yang meliputi tiga bentuk utama yakni kajian ilmu hadis, penelitian hadis dan pemaknaan hadis berikut perkembangannya. Demikian juga kajian hadis dan gender di dalamnya berisikan fenomena keilmuan atas gender dan hadis, penelitian atas hadis dan kitab-kitabnya serta pemahaman hadis tertentu baik dalam dimensi teks-teks dalam hadis maupun non teks yang berada di masyarakat yang dikenal dengan living hadis. Apa yang digagas dalam pemahaman hadis dan gender ini sebenarnya adalah mengembalikan ruh ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan hadis. Walaupun ada yang menolak keberadaan gender dalam tradisi Islam, maka dimensi keberadaan persamaan laki-laki dan perempuan merupakan dimensi yang diajarkan dalam Islam. Secara tidak langsung, maka kajian gender dan hadis merupakan upaya untuk menghidupkan misi kenabian Muhammad saw. yang sangat menjunjung perempuan. Perempuan dan laki-laki memiliki relasi yang sama di hadapan Allah swt.

Kata Kunci: Gender, Hadis, Jurnal PTKI

Abstract

Gender is as a discourse of thought development, its contemporary discourse gives a new contribution to Islamic studies, including the study of hadith. This phenomenon is reflected both in several studied of PTKI's journals in general and journals under supervision of Women/Gender Studies Center. Gender studies in the hadith adopt the study of hadith's current pattern. In general, there are three main forms of its pattern; the study of hadith, the research of hadith, the interpretation of hadith and its development. Similarly with the study of hadith and gender, inside of them contains about the phenomena of science toward gender and hadith, the research about hadith and its books, and understanding of specific hadith based on text and non-text dimensions inside of society, known as living hadith. The purpose of hadith and gender studies is actually to reconstruct Islamic studies based on Al-Qur'an and hadith. Even though, there are some groups refuse the existence of gender in Islamic tradition, it reminds the same that Islam teaches there is equality dimension of men and women. Indirectly, the study of gender and hadith are an effort to revive the mission of Prophet Muhammad SAW which uphold women's rights. Women and man have the same relation in front of Allah SWT.

Keywords: Gender, Hadith, PTKI's Journal

Pengantar

Kajian atas ajaran Islam dikaitkan dengan gender merupakan sesuatu yang tidak bisa dielakkan di era kekinian yang berimplikasi pada persoalan yang berkembang di dunia era sekarang yang zaman sebelumnya tidak ditemukan.¹ Selain itu, banyaknya karya ilmiah yang berkembang terkesan bias gender.² Hal ini dikarenakan kesesuaian pengarusutamaan gender merupakan sesuatu yang jadi misi *risalah* kenabian Muhammad saw. Oleh karenanya, Islam sebagaimana dalam al-Qur'an dan Hadis seharusnya tidak dibenturkan dengan gender. Banyak ajaran Islam yang termaktub dalam ajaran al-Qur'an dan Hadis yang menyebutkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini antara lain bahwa laki-laki dan perempuan adalah mitra sejajar di antara mereka dan keduanya dapat pahala sesuai apa yang telah dikerjakannya. Demikian pula laki-laki dan perempuan dapat memiliki harta dan menikmati hartanya. Dengan demikian, di antara keduanya tidak ada yang perlu dibedakan kecuali kodratnya yakni sesuatu yang diperoleh sejak lahir yaitu jenis kelamin yang memiliki alat reproduksi satu dengan yang lainnya berbeda. Bahkan dalam al-Hujurat (49): 13 secara jelas pembeda antara laki-laki dan perempuan adalah ketaqwaannya.

Namun, persoalan gender dan kaitannya dengan ajaran Islam sebagaimana dalam al-Qur'an dan Hadis selalu cenderung menjadikan perempuan secara tidak adil. Hal tersebut terutama ditemukan dalam pemahaman ayat al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan oleh tradisi klasik. Apalagi dikaitkan dengan hadis

sebagai ajaran Islam yang menjelaskan al-Qur'an.³ Banyak penjelasan dalam Hadis mengindikasikan penjelasan yang sifatnya lokal.⁴ Hal ini dikarenakan tradisi masyarakat di mana al-Qur'an dan Hadis lahir adalah melalui tradisi patriarki sehingga cenderung pola pemahaman dan penafsiran atas al-Qur'an dan Hadis bias gender atau setidaknya netral gender. Pola inilah yang kemudian dikaitkan dengan tradisi masyarakat yang ada, sehingga seolah-olah ajaran Islam bertentangan dengan gender. Hal inilah yang terjadi lama dalam dunia penafsiran teks agama sehingga memunculkan kelahiran para tokoh kajian hadis dan gender dan beragam keilmuan kekinian.⁵

Artikel ini akan mengkaji tentang pola pemahaman yang ada dalam jurnal di Indonesia terutama yang terkait erat dengan kajian hadis. Sebelum mengkaji secara mendalam akan dikaji tentang gender dan kaitannya pentingnya pemahaman hadis di era kekinian. Kemudian artikel ini hendak memetakan kajian yang ada dalam jurnal terkait erat dengan pola kajian yang ada dalam jurnal. Dalam artikel ini akan menawarkan peta pemahaman hadis yang terkait dengan gender. Kajian-kajian ilmiah ini, akan diperoleh pemahaman baru tentang pemahaman yang baru gender dan ajaran agama khususnya hadis yang dapat

¹ Holly Cullen, "Gender, Islamic Fundamentalism and Human Rights," *Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (May 1, 1991): 118–22, <https://doi.org/10.1080/09589236.1991.9960481>.

² Ahmad Atabik, "Wajah Maskulin Tafsir Al-Qur'an: Studi Intertekstualitas Ayat-Ayat Kesetaraan Gender," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (March 31, 2016): 299–322, <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.988>.

³ Triana Sofiani, "Tafsir Agama Dan Kekerasan Berbasis Gender," *JURNAL PENELITIAN* 5, no. 2 (May 21, 2013), <https://doi.org/10.28918/jupe.v5i2.246>; Masturin Masturin, "Peranan Perempuan Dalam Masyarakat Islam Di Era Post Modernisasi Pendekatan Tafsir Tematik," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 2 (December 14, 2015): 349–66, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i2.269>.

⁴ Duhriah Duhriah, "Larangan Bagi Perempuan Melakukan Aktifitas Di Masjid Dan Membaca Al-Qur'an: Kajian Hadis Tematik," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 5, no. 1 (June 19, 2015): 60–76, <https://doi.org/10.15548/jk.v5i1.114>.

⁵ Ernita Dewi, "Kesetaraan Gender dalam Islam: Sudut Pandang al-Qur'an dan Hadis," *Substantia* 16, no. 2 (October 2, 2014): 269–80; Marhumah Marhumah, "The Roots of Gender Bias: Misogynist Hadiths in Pesantrens," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 2 (December 10, 2015): 283–304, <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.283-304>.

Sex	Gender
<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki dan alat reproduksinya • Perempuan dan alat-alat reproduksinya • Biologis • Kodrati • Tidak bisa dipertukarkan • Pemberian Tuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Konstruksi Budaya • Non Kodrati • Non Biologis • Bisa dipertukarkan • Bisa berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lain

teraplikasikan dalam kehidupan keseharian dan kekinian dengan segar dan baik.

Gender dan dalam Kajian Hadis sebuah Kebutuhan Kontekstualisasi Kekinian

Berbicara tentang persoalan gender, maka perlu pemahaman yang utuh tentang konsep gender. Istilah tersebut diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan perilaku.⁶ Secara umum gender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya. Oleh karenanya gender bersifat non kodrati. Adapun sex lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek biologi seseorang, meliputi perbedaan komposisi kimia hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya.⁷ Jadi, persoalan gender akan berkonsentrasi pada aspek sosial, budaya, psikologis dan aspek non biologis lainnya.

Laki-laki dan perempuan terlahir memiliki jenis kelamin yang bersifat kodrati, universal, dan kekal, misalnya: vagina dan rahim untuk

perempuan; penis dan sperma untuk laki-laki.⁸ Sedangkan nilai-nilai sosial budaya tempat laki-laki dan perempuan tersebut hidup memberikan atribut-atribut sosial kepada laki-laki dan perempuan. Atribut ini disebut gender, yang sifatnya kontekstual dan bisa berubah. Hal ini seperti laki-laki penakluk; perempuan penurut. Atribut sosial ini kemudian menjadi dasar dalam pembagian kerja dan peran dalam masyarakat tersebut. Atau seperti laki-laki pencari nafkah atau kepala keluarga; perempuan terbatas sebagai ibu rumah tangga.⁹

Laki-laki dan perempuan memiliki dan mendapatkan penghargaan yang setara sebagai manusia di dalam berbagai aspek kehidupan dan sama-sama mendapatkan akses, mampu berpartisipasi dan memiliki kontrol serta mendapatkan manfaat dari intervensi pembangunan. Hal ini juga setara dengan konsep ajaran yang ada dalam Islam. Selain itu, juga sesuai dengan misi kerasulan Muhammad saw. melalui hadis-hadis. Tidak ada perbedaan yang signifikan di antara umat manusia kecuali ketaqwaannya.

⁶ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1997).

⁷ John Archer and Barbara Lloyd, *Sex and Gender* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), 17.

⁸ Milton Diamond, "Sex and Gender Are Different: Sexual Identity and Gender Identity Are Different:," *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, July 26, 2016, <https://doi.org/10.1177/1359104502007003002>.

⁹ Archer and Lloyd, *Sex and Gender*, 39–57.

Gender menjadi isu karena membawa berbagai kesenjangan dalam situasi laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang yang berupa subordinasi, marginalisasi, beban ganda, kekerasan pada perempuan serta pelabelan (*stereotype*).¹⁰ Intinya, gender menjadi masalah apabila terjadi ketidakadilan bagi laki-laki dan perempuan, antara lain: salah satu jenis kelamin dirugikan, salah satu jenis kelamin dibedakan derajatnya, salah satu jenis kelamin dianggap tidak cakap dibanding dengan jenis kelamin lain, dan salah satu jenis kelamin diperlakukan lebih rendah.

Feminisme adalah sebuah ideologi sekaligus sebuah gerakan pembebasan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak antara dua jenis manusia: laki-laki dan perempuan, yang dikembangkan oleh kalangan Eropa Barat. Istilah feminisme ini atau sering juga di sebut gender menurut Dr. Mansour Fakih, belum ada uraian yang mampu menjelaskan secara singkat dan jelas. Mereka menghendaki pemisahan gender dan seks. Artinya secara kodrati tidak perlu dipermasalahkan tetapi secara sifat itu yang perlu diperhatikan. Bagi mereka, konsep gender sendiri yaitu suatu sifat yang melekat pada lawan laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan itu dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa.

Pembelaan perempuan dalam kajian di dunia Islam tidak hanya dimonopoli ulama dan pemikir dari luar seperti Qasim Amin,¹¹

Fatima Mernissi,¹² Asghar Ali Engineer,¹³ dan Aminah Wadud Muhsin.¹⁴ Mereka lahir dari Negara-negara muslim yang memiliki karakter keagamaan sebagaimana terjadi di Mesir, India, Maroko dan Malaysia. Di Indonesia juga juga ditemukan berbagai pemikiran di lingkungan akademisi dan pesantren seperti, seperti KH. Husen Muhammad¹⁵ dan Nasaruddin Umar.¹⁶ Kedua punggawa gender tersebut mewakili dunia Islam yang mengkaji gender di Indonesia. Kenyataan tersebut belum termasuk kajian-kajian dalam skripsi/tesis/disertasi mahasiswa dan jurnal-jurnal PTKI yang sangat banyak.

Gender sebagai fenomena baru telah mampu memberikan kajian yang baru dan segar atas sumber ajaran Islam. Hal ini tidak saja pada kajian al-Qur'an juga melalui kajian hadis. Secara umum kajian atas al-Qur'an dan khususnya terkait gender sangat beragam dan ditemukan juga dalam jurnal yang ada di lingkup PTKI. Kajian tersebut tersebut antara lain dapat berbentuk kajian atas tafsir atau tokoh tertentu dan kajian kontekstual atas kajian terdahulu atas tafsir dan kaitannya dengan gender.¹⁷

¹² Shazia Malik, "Towards a Feminist Interpretation of Islam: Faith and Gender in the Work of Fatima Mernissi," *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR - JHSS)* Volume 19, Issue 3, Ver. I V (Mar. 2014) (n.d.): 2 5-2 8.

¹³ M. Agus Nuryatno, "Examining Asghar Ali Engineer's Qur'anic Interpretation of Women in Islam," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 45, no. 2 (December 28, 2007): 389–414, <https://doi.org/10.14421/ajis.2007.452.389-414>.

¹⁴ Amina Wadud, "Towards a Qur'anic Hermeneutics of Social Justice: Race, Class and Gender," *Journal of Law and Religion* Vol. 12, No. 1 (1995-1996) (n.d.): 37–50.

¹⁵ Susanti Susanti, "Husein Muhammad Antara Feminis Islam Dan Feminis Liberal," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (June 5, 2014): 197–219, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2014.4.1.197-219>.

¹⁶ Nella Lucky, "Penafsiran Emansipatoris Dalam Al-Qur'an (Perspektif Pemikiran Nasaruddin Umar)," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12, no. 2 (November 2, 2013): 157–76, <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i2.521>.

¹⁷ Lilik Umi Kaltsum, "Rethinking Hak-Hak Perempuan Dalam Pernikahan: Telaah Atas Pemikiran Tafsir Wahbah Al-Zuhaili," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (March 31, 2016): 395–420, <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.992>; Nur Mahmudah, "Perempuan Dalam Relasi Kuasa Tafsir Al Qur'an: Telaah Atas Corak Tafsir Ummah Salamah

¹⁰ Mansour Faqih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹¹ Eliana Siregar, "Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 6, no. 2 (February 10, 2017): 251–73, <https://doi.org/10.15548/jk.v6i2.143>.

Adanya fenomena tersebut juga memunculkan pada kajian hadis melalui beragam bentuk pemahaman hadis. hal ini dikenal dengan kontekstualisasi hadis.¹⁸ Atau dalam pandangan lain fenomena ini adalah sesuatu yang penting seiring dengan perubahan zaman dan waktu. Di mana ajaran Islam yang terdapat dalam hadis perlu pemahaman baru agar sesuai dengan khazanah yang beragam di era sekarang ini. Termasuk di dalamnya adalah upaya memahami perbedaan yang ada di kalangan ulama terdahulu.¹⁹ Dalam konteks Indonesia fenomena tersebut pernah digagas oleh Munawir Sjazali dengan istilah reaktualisasi ajaran Islam.²⁰

Kontekstualisasi ajaran Islam dalam hadis tidak hanya dilakukan pada problem tentang gender semata. Hal ini juga dikaji dengan merujuk kajian lain seperti kajian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam hal pemahamn tentang murtad.²¹ Dalam hal ini keberadaan hadis-hadis tentang *riddah* ini

bertentangan dengan HAM dan hukum positif yang selanjutnya perlu pemahaman baru denagn mempertimbangkan kenyataan baru tersebut. Secara tidak langsung juga kajian ini akan menjadikan hadis dapat dilakukan kapan pun dan di manapun.

Hal di atas merupakan upaya untuk melakukan pemahaman hadis dalam perpektif baru termasuk di dalamnya adanya isu-isu gender. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan kekinian dalam jurnal di lingkungan PTKI di Indonesia. Secara rinci perkembangan tersebut dapat dilihat dalam kajian berikutnya. Adanya perkembangan ini menunjukkan bahwa kajian hadis dan gender melalui kajian terkini merupakan sesuatu keniscayaan historis yang dapat menjadikan ajaran Islam lebih berkembang dengan baik.

Jurnal-jurnal Ilmiah PTKI yang Mengkaji Hadis Gender

Kajian gender dan hadis telah berkembang pesat dalam jurnal-jurnal di lingkungan PTKI. Geliat ini juga didukung oleh adanya pusat kajian gender (PSG) yang berkembang di perguruan tinggi yang di dalamnya lebih banyak menyuarakan tentang kesetaraan gender dan kaitannya dengan ajaran Islam. Selain itu, pusat kajian ini sekarang juga dikembangkan tidak saja menyuarakan tentang perempuan melainkan juga tentang anak-anak. Hal ini dapat dilihat dalam statuta ortaker PTKIN yang terbaru dan yang berlaku di era sekarang ini. Setidaknya, kajian-kajian gender yang ada di beragam pusat kajian gender tersebut kemudian dipublikasikan secara luas melalui jurnal-jurnal dan dapat dinikmati dengan bebas untuk kemajuan keilmuan keislaman di Indonesia.

Setidaknya fenomena di atas memunculkan beberapa jurnal yang khusus mengkaji agama Islam dan gender seperti jurnal *Musawa* yang diterbitkan oleh PSW UIN Sunan Kalijaga

R.A.," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (March 31, 2016): 421–40, <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.993>; Ana Bilqis Fajarwati, "Tafsir Gender Dalam Tafsir Al-Manâr Tentang Asal Kejadian Perempuan," *Mutawatir* 3, no. 1 (June 1, 2013): 46–62, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2013.3.1.46-62>; Muchamad Samsukadi, "Perspektif Gender dalam Tafsir Muhammad 'Abduh," *Marâji: Jurnal Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (October 31, 2014): 242–65; Atik Wartini, "Tafsir Feminis M.Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (March 31, 2016): 473–94, <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.995>.

¹⁸ Nawir Yuslem, "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 34, no. 1 (June 2, 2010), <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/182>.

¹⁹ Kamaruddin Amin, "Muslim Western Scholarship of Hadith and Western Scholar Reaction: A Study on Fuat Sezgin's Approach to Hadith Scholarship," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 46, no. 2 (December 26, 2008): 253–77, <https://doi.org/10.14421/ajis.2008.462.253-277>.

²⁰ Yunahar Ilyas, "Reaktualisasi Ajaran Islam: Studi Atas Pemikiran Hukum Munawir Sjadzali," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 44, no. 1 (June 1, 2006): 223–40, <https://doi.org/10.14421/ajis.2006.441.223-240>.

²¹ Ja'Far Assagaf, "Kontekstualisasi Hukum Murtad Dalam Perspektif Sejarah Sosial Hadis," *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (June 30, 2014): 21–39, <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v14i1.21-39>.

Yogyakarta, Jurnal Palastren yang diterbitkan oleh PSW IAIN Kudus, Jurnal Kafa'ah yang diterbitkan oleh PSW UIN Raden Fatah Palembang dan sebagainya. Di antara jurnal tersebut ada yang terakreditasi dan yang belum terakreditasi. Selain itu, juga tema-tema gender masuk di beragam jurnal yang memiliki spesifik disiplin keilmuan tersendiri, seperti tafsir, hadis, pendidikan atau lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kajian gender dikaitkan dengan disiplin keilmuan yang berkembang dalam keilmuan keislaman sangat berkembang dengan pesat.

Oleh karena, kajian hadis dan gender dalam data yang diperoleh adalah beragam tidak saja dimonopoli berasal dari kajian gender murni yang diterbitkan oleh jurnal di lingkungan pusat studi gender melainkan juga diterbitkan melalui jurnal yang memiliki basis keilmuan hadis. tentu saja, corak gender dalam sebuah artikel yang ada tergantung dengan kapasitas penulisnya. Jika penulisnya menerima gender sebagai sebuah fenomena baru yang sesuai ajaran Islam, maka kajian akan hadis dan gender beriringan dan saling mendukung sehingga menjadikan kajian hadis lebih segar dalam kehadirannya. Sedangkan jika penulisnya menolak, maka akan dijadikanlah alasan-alasan untuk mencari ketidaksesuaian tradisi gender dengan hadis atau secara umum al-Qur'an.²²

Fenomena ketidaksetujuannya gender dalam kajian Islam merupakan sudah ada sejak lama di masyarakat. Kajian ini kemudian seringkali menjadikan isu-isu hangat bahwa adanya proyek Barat atas ajaran Islam. Tentu saja, hal tersebut dapat dibantah bahwa tidak mungkin gender ini bagian dari proyek untuk menghancurkan ajaran Islam dan Islam. Hal

²² Adian Husaini dan Rahmatul Husni, "Problematisa Tafsir Feminis: Studi Kritis Konsep Kesetaraan Gender," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 2 (December 14, 2015): 367–88, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i2.264>.

ini akan menjadikan kajian Islam dan gender khususnya degan hadis terus berkembang. Tentu saja, fenomena kajian ini akan lebih menarik karena adanya kesesuaian antara kepentingan bangsa kekinian dengan memahami hadis secara baik.

Pola Kajian Gender dan Hadis dalam Jurnal PTKI

Dalam perkembangan hadis memunculkan beragam keilmuan hadis dan hasil literatur di dalamnya. Sehingga dalam kesejarahan tersebut memunculkan ragam kajian hadis dan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Adapun bentuk kajian yang lahir antara lain kajian tentang keilmuan hadis murni sebagai ilmu hadis yang dalam hal ini terkait keilmuan yang berkembang di dunia hadis.²³ Beragam kajian ilmu hadis antara lain seperti kajian tentang sejarah²⁴ ataupun keilmuan hadis dari sisi sanad ataupun matannya.²⁵

Bentuk kedua adalah kajian penelitian hadis yang berisikan beragam penelitian hadis baik dalam hadis maupun kitab hadis yang terfokus pada validitas dan literatur khazanah keilmuan yang ada. Termasuk dalam pola kajian ini adalah kajian atas hadis di Indonesia.²⁶ Kajian ini

²³ Benny Afwadzi, "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (December 6, 2016): 101–28, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.0101-05>; M. Idham Aditia Hasibuan, "Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 3 (October 17, 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/955>; M. Jayadi, "Perkembangan Literatur Hadis pada Masa Awal Islam," *Khizanah al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 3, no. 1 (June 23, 2015): 65–78, <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a6>.

²⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Umar Bin Abdul Aziz Dan Semangat Penulisan Hadis," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (October 22, 2013): 257–76, <https://doi.org/10.14421/esensia.v14i2.760>.

²⁵ Mr Suryadi, "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 1, 2015): 177–86, <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996>.

²⁶ Munirah Munirah, "Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia Munirah," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2,

juga bisa ditemukan dalam bentuk kajian teks maupun non teks. Bagian ketiga adalah terfokus pada pemahaman hadis baik dalam kitab syarah hadis²⁷ maupun di masyarakat.²⁸ Sebagaimana halnya studi hadis secara umum, maka studi hadis dalam perspektif gender pun dapat dikategorikan menjadi beberapa hal yang mengkaji pola kajian di atas.

Kajian gender dan hadis secara umum berdasarkan keilmuan tertentu seperti hermeneutika dan dikaji dalam perspektif tokoh tertentu seperti kajian hermeneutika gender Khalid Abu Fadl sebagaimana dikaji oleh Abd. Majid.²⁹ Fokus kajian ini adalah mengkaji metode terbaru yang dikemukakan oleh Khaled Abu Fadl atas hermeneutika dalam mengkaji pemahaman hadis. Dalam perspektif hal ini juga seperti yang dilakukan oleh Abdullah Saeed dalam proyeknya kontekstualisasi pemahaman ayat al-Qur'an.³⁰ Walaupun kajiannya atas al-Qur'an namun kajian beliau juga sangat

memiliki tautan dengan hadis.³¹ Fenomena tersebut dapat dilihat dalam hasil penelitiannya antara lain tentang riddah dan hak sasi manusia.³²

Kajian lain adalah tentang fenomena umum kajian hadis terkait erat dengan kesetaraan gender dalam Islam.³³ Dalam artikel ini dikaji prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam perspektif hadis. Dalam kasus lain, kajian hadis dan gender ditemukan juga berkelindan dengan kajian al-Qur'an.³⁴ Kajian gender terkadang ditautkan juga dengan kajian feminisme. Sehingga memunculkan beragam kajian gender dan feminisme seperti feminisme Khalid Aboe Fadl.³⁵

Selain itu, kajian pola kedua dilakukan atas khazanah literatur dalam Islam yang di dalamnya tidak saja literatur kitab hadis tetapi juga kitab lain yang di dalamnya ada hadis, seperti atas Tafsir ibn Kasir khususnya kajian hadis-hadis tentang poligami.³⁶ Kajian lain juga ditemukan tentang ragam isi hadis dengan fenomena tempat atau bangunan masjid pada zaman Nabi Muhammad saw. sebagaimana dikaji oleh Syafi.³⁷ Dalam hal ini penulis mengkaji implikasi bangunan masjid dikaitkan

no. 2 (December 15, 2017): 275–94; Afriadi Putra, "Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (February 2, 2016): 46–55, <https://doi.org/10.15575/jw.v1i1.577>.

²⁷ Sulaemang L. Sulaemang, "Teknik Interpretasi Hadis Dalam Kitab Syarah Al-Hadis," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (March 7, 2016): 125–32, <https://doi.org/10.18592/jiu.v14i2.697>; Elan Sumarna, "Syarah Hadis Dalam Perspektif Kritik Dakhili Dan Khariji Menuju Pemaknaan Hadis Yang Integritas," *taklim* 526 (2016), <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/4055/syarah-hadis-dalam-perspektif-kritik-dakhili-dan-khariji-menuju-pemaknaan-hadis-yang-integritas-.html>.

²⁸ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resep, Teks dan Transmisi* (Yogyakarta: QMedia dan Ilmu Hadis Press, 2018); Hikmalisa Hikmalisa, "Dominasi Habitus dalam Praktik Khitan Perempuan di Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau (aplikasi Praktik Sosial Pierre Bourdieu Dalam Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (October 1, 2016): 324–73, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1124>.

²⁹ Abdul Majid, "Hermeneutika Hadis Gender (Studi Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl Dalam Buku Speaking in God's Name; Islamic Law, Authority And Women)," *Al-Ulum* 13, no. 2 (December 1, 2013): 293–320.

³⁰ Anas Rolli Muchlisin, "Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed," *MAGHZA* 1, no. 1 (October 2, 2016): 19, <https://doi.org/10.24090/mza.v1i1.2016.pp19-30>.

³¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Hadis Dan Perannya Dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed," *Mutawatir* 5, no. 2 (September 28, 2016): 235–342, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.235-342>.

³² Tasmuji Tasmuji, "Pemikiran Abdullah Saeed Tentang Riddah Dan Hak Asasi Manusia," *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, no. 1 (October 11, 2016): 69–81.

³³ Hamzah Junaid, "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hadis," *An - Nisa`* 5, no. 1 (January 25, 2012), <http://e-jurnal.stainwatampone.ac.id/index.php/an-nisa/article/view/77>.

³⁴ Ernita Dewi, "KESETARAAN GENDER DALAM ISLAM."

³⁵ Ihab Habuddin, "Konstruksi Gagasan Feminisme Islam Khaled M. Abou El-Fadl: Relevansinya Dengan Posisi Perempuan Dalam Keluarga," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (September 26, 2016): 1–30.

³⁶ Saifuddin Zuhri Qudsy dan Mamat S. Burhanuddin, "Penggunaan Hadis-Hadis Poligami Dalam Tafsir Ibnu Katsir," *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (July 17, 2016): 181–97, <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1304>.

³⁷ M. Syafi, "Bangunan Masjid Pada Masa Nabi Dan Implikasinya Terhadap Jamaah Masjid Perempuan," *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 10, no. 1 (January 29, 2011): 89–106, <https://doi.org/10.14421/musawa.2011.101.89-106>.

dengan hadis-hadis yang melarang jamaah di masjid atau dalam kondisi tertentu perempuan lebih diutamakan melakukan shalat di rumah.

Salah satunya adalah kajian hadis dan gender di masyarakat. Pola kajian ini sering dikenal dengan living hadis. pola kajian semacam ini dikaji oleh Ema Marhumah yang mengkaji hadis bias gender di pesantren.³⁸ Baginya, pesantren selama ini merupakan sebuah institusi yang bias gender terutama dikaitkan dengan kepemimpinan kiyai di pesantren. Selain fenomena di pesantren juga ditemukan fenomena lain seperti di lingkungan Muhammadiyah khususnya Nasiyatul Aisyiah.³⁹ Fenomena gender di partai politik seperti PKS juga dikaji.⁴⁰ Kajian ini mengkaitkan antara keislaman dan demokrasi dalam bingkai gender analisis di partai PKS.

Beragam kajian gender dan hadis di atas menunjukkan bahwa kajian hadis dengan ragamnya terus berkembang di era kekinian. Apalagi isu gender merupakan bentuk pemahaman yang sebenarnya diusung Islam melalui Nabi Muhammad saw. namun seiring dengan berkembangnya penafsiran yang bias gender maka kajian ini merupakan alternatif pemahaman yang dapat hidup dalam konteks kekinian. Dengan demikian, kajian gender dan hadis merupakan bagian dari pengembalian ruh ajaran Islam sendiri sebagaimana diambil dari al-Qur'an dan semangat kenabian. Laki-laki dan perempuan adalah setara di hadapan Allah dan yang membedakan tidak ada lain kecuali ketaqwaannya.

³⁸ Marhumah, "The Roots of Gender Bias," 283–304.

³⁹ Siti Syamsiyatun, "Muslim Women's Politics in Advancing Their Gender Interests: A Case-Study of Nasiyatul Aisyiah in Indonesia New Order Era," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 45, no. 1 (June 25, 2007): 57–89, <https://doi.org/10.14421/ajis.2007.451.57-89>.

⁴⁰ Lanny Octavia, "Islamism & Democracy: A Gender Analysis on PKS's Application of Democratic Principles and Values," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 50, no. 1 (June 26, 2012): 1–22, <https://doi.org/10.14421/ajis.2012.501.1-22>.

Simpulan

Kajian gender dalam studi hadis telah mampu memberikan nuansa yang baru dalam kajian hadis. Hal ini menandakan bahwa kajian hadis berkembang terus dengan menjadikan fenomena baru dalam memahami hadis yang sifatnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Hal inilah yang tidak ditemukan dalam pemahaman hadis di era sebelumnya. Dengan lahirnya gender dan pemahamannya dikaitkan dengan studi hadis, maka kajian hadisnya senantiasa berkembang. Kajian atas hadis dan gender berkembang seiring dengan perkembangan kajian studi hadis dalam sejarahnya. Setidaknya terdapat tiga pola kajian gender dan hadis. kajian umum atas keilmuan hadis dan gender, kajian penelitian atas hadis dan kitab hadis dalam khazanah gender serta kajian pemahaman atas hadis tertentu dalam perspektif gender yang kesemuanya dapat dilihat dalam tradisi teks dan non teks di mana terdapat perubahan pemahaman di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

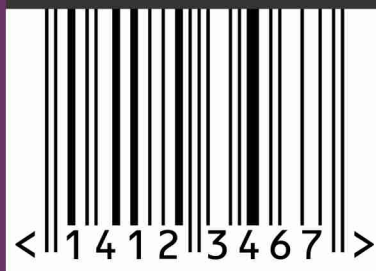
- Afwadzi, Benny. "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (December 6, 2016): 101–28. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.0101-05>.
- Amin, Kamaruddin. "Muslim Western Scholarship of Hadith and Western Scholar Reaction: A Study on Fuat Sezgin's Approach to Hadith Scholarship." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 46, no. 2 (December 26, 2008): 253–77. <https://doi.org/10.14421/ajis.2008.462.253-277>.
- Archer, John, and Barbara Lloyd. *Sex and Gender*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Assagaf, Ja'Far. "Kontekstualisasi Hukum Muratad Dalam Perspektif Sejarah Sosial Hadis." *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum*

- Islam Dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (June 30, 2014): 21–39. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v14i1.21-39>.
- Atabik, Ahmad. “Wajah Maskulin Tafsir Al-Qur’an: Studi Intertekstualitas Ayat-Ayat Kesetaraan Gender.” *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (March 31, 2016): 299–322. <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.988>.
- Cullen, Holly. “Gender, Islamic Fundamentalism and Human Rights.” *Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (May 1, 1991): 118–22. <https://doi.org/10.1080/09589236.1991.960481>.
- Dewi, Ernita. “Kesetaraan Gender dalam Islam: Sudut Pandang al-Qur’an dan Hadis.” *Substantia* 16, no. 2 (October 2, 2014): 269–80.
- Diamond, Milton. “Sex and Gender Are Different: Sexual Identity and Gender Identity Are Different.” *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, July 26, 2016. <https://doi.org/10.1177/1359104502007003002>.
- Duhriah, Duhriah. “Larangan Bagi Perempuan Haid Melakukan Aktifitas Di Mesjid Dan Membaca Al-Qur’an: Kajian Hadis Tematik.” *Kafa’ah: Journal of Gender Studies* 5, no. 1 (June 19, 2015): 60–76. <https://doi.org/10.15548/jk.v5i1.114>.
- Fajarwati, Ana Bilqis. “Tafsir Gender Dalam Tafsir Al-Manâr Tentang Asal Kejadian Perempuan.” *Mutawatir* 3, no. 1 (June 1, 2013): 46–62. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2013.3.1.46-62>.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Habuddin, Ihab. “Konstruksi Gagasan Feminisme Islam Khaled M. Abou El-Fadl: Relevansinya Dengan Posisi Perempuan Dalam Keluarga.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (September 26, 2016): 1–30.
- Hasibuan, M. Idham Aditia. “Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 3 (October 17, 2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/955>.
- Hikmalisa, Hikmalisa. “Dominasi Habitus dalam Praktik Khitan Perempuan di Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau (aplikasi Praktik Sosial Pierre Boudieu Dalam Living Hadis).” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (October 1, 2016): 324–73. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1124>.
- Husaini, Adian, dan Rahmatul Husni. “Problematika Tafsir Feminis: Studi Kritis Konsep Kesetaraan Gender.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 2 (December 14, 2015): 367–88. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i2.264>.
- Ilyas, Yunahar. “Reaktualisasi Ajaran Islam: Studi Atas Pemikiran Hukum Munawir Sjadzali.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 44, no. 1 (June 1, 2006): 223–40. <https://doi.org/10.14421/ajis.2006.441.223-240>.
- Jayadi, M. “Perkembangan Literatur Hadis pada Masa Awal Islam.” *Khizanah al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 3, no. 1 (June 23, 2015): 65–78. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a6>.
- Junaid, Hamzah. “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hadis.” *An - Nisa`* 5, no. 1 (January 25, 2012). <http://e-jurnal.stainwatampone.ac.id/index.php/an-nisa/article/view/77>.
- Kaltsum, Lilik Umi. “Rethinking Hak-Hak Perempuan Dalam Pernikahan: Telaah Atas Pemikiran Tafsir Wahbah Al-Zuhaili.” *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no.

- 2 (March 31, 2016): 395–420. <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.992>.
- Lucky, Nella. “Penafsiran Emansipatoris Dalam Al-Qur’an (Perspektif Pemikiran Nasaruddin Umar).” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12, no. 2 (November 2, 2013): 157–76. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i2.521>.
- Mahmudah, Nur. “Perempuan Dalam Relasi Kuasa Tafsir Al Qur’an: Telaah Atas Corak Tafsir Ummu Salamah R.A.” *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (March 31, 2016): 421–40. <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.993>.
- Majid, Abdul. “Hermeneutika Hadis Gender (Studi Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl Dalam Buku Speaking in God’s Name; Islamic Law, Authority And Women).” *Al-Ulum* 13, no. 2 (December 1, 2013): 293–320.
- Malik, Shazia. “Towards a Feminist Interpretation of Islam: Faith and Gender in the Work of Fatima Mernissi.” *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR - JHSS)* Volume 19, Issue 3, Ver. I V (Mar. 2014) (n.d.): 2 5-2 8.
- Marhumah, Marhumah. “The Roots of Gender Bias: Misogynist Hadiths in Pesantrens.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 2 (December 10, 2015): 283–304. <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.283-304>.
- Masturin, Masturin. “Peranan Perempuan Dalam Masyarakat Islam Di Era Post Modernisasi Pendekatan Tafsir Tematik.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 2 (December 14, 2015): 349–66. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i2.269>.
- Muchlisin, Anas Rolli. “Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed.” *MAGHZA* 1, no. 1 (October 2, 2016): 19. <https://doi.org/10.24090/mza.v1i1.2016.pp19-30>.
- Munirah, Munirah. “Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia Munirah.” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (December 15, 2017): 275–94.
- Nuryatno, M. Agus. “Examining Asghar Ali Engineer’s Qur’anic Interpretation of Women in Islam.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 45, no. 2 (December 28, 2007): 389–414. <https://doi.org/10.14421/ajis.2007.452.389-414>.
- Octavia, Lanny. “Islamism & Democracy: A Gender Analysis on PKS’s Application of Democratic Principles and Values.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 50, no. 1 (June 26, 2012): 1–22. <https://doi.org/10.14421/ajis.2012.501.1-22>.
- Putra, Afriadi. “Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy’ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (February 2, 2016): 46–55. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i1.577>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Umar Bin Abdul Aziz Dan Semangat Penulisan Hadis.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (October 22, 2013): 257–76. <https://doi.org/10.14421/esensia.v14i2.760>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Mamat S. Burhanuddin. “Penggunaan Hadis-Hadis Poligami Dalam Tafsir Ibnu Katsir.” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (July 17, 2016): 181–97. <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1304>.
- Samsukadi, Muchamad. “Perspektif Gender dalam Tafsir Muhammad ‘Abduh.” *Marâji’: Jurnal Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (October 31, 2014): 242–65.
- Siregar, Eliana. “Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita.” *Kafa’ah: Journal of Gender Studies* 6, no. 2

- (February 10, 2017): 251–73. <https://doi.org/10.15548/jk.v6i2.143>.
- Sofiani, Triana. “Tafsir Agama Dan Kekerasan Berbasis Gender.” *JURNAL PENELITIAN* 5, no. 2 (May 21, 2013). <https://doi.org/10.28918/jupe.v5i2.246>.
- Sulaemang, Sulaemang L. “Teknik Interpretasi Hadis Dalam Kitab Syarah Al-Hadis.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (March 7, 2016): 125–32. <https://doi.org/10.18592/jiu.v14i2.697>.
- Sumarna, Elan. “Syarah Hadis Dalam Perspektif Kritik Dakhili Dan Khariji Menuju Pemaknaan Hasdis Yang Integritas.” *taklim* 526 (2016). <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/4055/syarah-hadis-dalam-perspektif-kritik-dakhili-dan-khariji-menuju-pemaknaan-hasdis-yang-integritas-.html>.
- Suryadi, Mr. “Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 1, 2015): 177–86. <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Hadis Dan Perannya Dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed.” *Mutawatir* 5, no. 2 (September 28, 2016): 235–342. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.235-342>.
- Susanti, Susanti. “Husein Muhammad Antara Feminis Islam Dan Feminis Liberal.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (June 5, 2014): 197–219. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2014.4.1.197-219>.
- Syafi, M. “Bangunan Masjid Pada Masa Nabi Dan Implikasinya Terhadap Jamaah Masjid Perempuan.” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 10, no. 1 (January 29, 2011): 89–106. <https://doi.org/10.14421/musawa.2011.101.89-106>.
- Syamsiyatun, Siti. “Muslim Women’s Politics in Advancing Their Gender Interests: A Case-Study of Nasyiatul Aisyiyah in Indonesia New Order Era.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 45, no. 1 (June 25, 2007): 57–89. <https://doi.org/10.14421/ajis.2007.451.57-89>.
- Tasmuji, Tasmuji. “Pemikiran Abdullah Saeed Tentang Riddah Dan Hak Asasi Manusia.” *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama.*, no. 1 (October 11, 2016): 69–81.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur’an*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Wadud, Amina. “Towards a Qur’anic Hermeneutics of Social Justice: Race, Class and Gender.” *Journal of Law and Religion* Vol. 12, No. 1 (1995-1996) (n.d.): 37–50.
- Wartini, Atik. “Tafsir Feminis M.Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah.” *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (March 31, 2016): 473–94. <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.995>.
- Yuslem, Nawir. “Kontekstualisasi Pemahaman Hadis.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 34, no. 1 (June 2, 2010). <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/182>.
- Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis Praktik, Resep, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: QMedia dan Ilmu Hadis Press, 2018.

ISSN: 1412-3460



< 14123467 >